

KIA9_CGFA_003

TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM MENGURANGI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DENGAN METODE META SINTESIS)

Andreas Tanjaya¹, Febrian Kwarto²

¹Universitas Mercu Buana
email: 43218120078@student.mercubuana.ac.id

²Universitas Mercu Buana
email: febrian_kwarto@mercubuana.ac.id

Abstract

Financial statement fraud is a form of opportunistic behavior of agents that misleads the principal due to information asymmetry. Principals take advantage of corporate governance to overcome this. Corporate governance is a collection of supervisory mechanisms carried out by principals against agents that aim to reduce information asymmetry that can encourage fraudulent financial statements. This study aims to identify the corporate governance structure and understand the role of corporate governance in reducing the potential for fraudulent financial statements. This research is a systematic literature review with a meta-synthesis method using a meta-aggregation approach. We identify six components of the corporate governance structure (the government, investors, the board of directors, management, whistleblowing systems, and auditors). Our research has not found the role of any of the components that can effectively reduce the potential for fraudulent financial statements. These components need to collaborate and synergize regarding reducing fraudulent financial statements. Our research also identifies several factors that can influence corporate governance. We expect an advanced examination of the influence these factors have on the effectiveness of corporate governance in reducing the potential for fraudulent financial statements. And we desire this paper would be a reference for practitioners and regulators in assessing and developing corporate governance practices.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Corporate Governance, Systematic Literature Review, Meta-Synthesis, Meta-Aggregation.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi perusahaan kepada pihak eksternal yang mempunyai keterbatasan pengetahuan mengenai kondisi internal perusahaan, sehingga laporan keuangan menjadi rujukan utama dalam menilai perusahaan (Handoko & Natasya, 2019; Noble, 2019). Pentingnya informasi dalam laporan keuangan memotivasi perusahaan untuk membuat laporan keuangan terlihat baik di mata pemangku kepentingan dapat menimbulkan mendorong bagi beberapa perusahaan untuk melakukan manipulasi pada bagian tertentu, sehingga informasi yang disajikan menjadi tidak tepat (Kusumawati et al., 2021; Yesiariani & Rahayu, 2017).

Dalam Report to the Nations yang dirilis tahun 2020, skema kecurangan laporan keuangan di tingkat global dan Asia Pasifik merupakan skema yang paling tidak umum terjadi dengan dampak kerugian terbesar dibandingkan skema lainnya (ACFE, 2020a, 2020b). Bruce Dorris dalam press release “Coronavirus Pandemic Is a Perfect Storm for Fraud” memberikan peringatan akan implikasi jangka

panjang dari kemerosotan ekonomi akibat pandemi, yakni akan terjadi ledakan fraud di tahun mendatang. Kemerosotan ekonomi tidak hanya akan mendorong terjadinya fraud, tetapi juga akan mengungkapkan lebih banyak fraud yang sedang terjadi. Survei ACFE kepada ratusan profesional anti-fraud pasca-*resesi* 2008 menunjukkan bahwa 80% responden meyakini akan terjadi peningkatan fraud saat terjadi krisis ekonomi. Meningkatnya tekanan untuk mencapai target menimbulkan kecenderungan untuk memangkas biaya departemen yang tidak menghasilkan pendapatan, seperti departemen audit internal membuat perusahaan terjatuh dalam kondisi yang disebut sebagai *perfect storm for fraud* (Dorris, 2020).

Hanson International, Asuransi Jiwasraya, dan Garuda Indonesia merupakan beberapa contoh perusahaan yang pernah terlibat dalam praktik tidak etis dengan melakukan kecurangan laporan keuangan di Indonesia (Akbar, 2020; Sugianto, 2019; Syafina, 2020). Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya kegagalan perusahaan dalam mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Tutino & Merlo (2019), tata kelola perusahaan merupakan topik inti dalam analisis kecurangan akuntansi karena pengaruhnya di dalam organisasi perusahaan terhadap dalam kebijakan yang dipilih. Tata kelola perusahaan dapat mendorong terciptanya laporan keuangan yang bebas dari kesalahan dan minim akan kecurangan (Abri et al., 2019).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, terdapat keterbatasan atas penelitian yang telah dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Syafruddin (2017) dan Fitriyani & Noviyanti (2021) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dari perspektif komite audit berpengaruh dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan. Tetapi, penelitian Uwuigbe et al. (2019), Mulyadianto et al. (2020), dan Maisaroh & Nurhidayati (2021) justru menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan Tyastiari et al. (2018) dan Maharani & Mahmudah (2021) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dari perspektif *whistleblowing system* (WBS) berpengaruh dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh & Nurhidayati (2021) justru menunjukkan bahwa WBS tidak berpengaruh dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan.

Latar belakang di atas memotivasi kami melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami struktur dan peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Kami berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan keilmuan, bagi perusahaan dalam mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan, bagi pemangku kepentingan dalam menilai praktik tata kelola perusahaan, serta bagi pemerintah dan regulator terkait dalam memutakhirkan kebijakan tata kelola perusahaan yang lebih efektif dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan

Teori yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) ini berkaitan dengan hubungan kontraktual antara prinsipal dengan agen. Dalam bentuk paling sederhana, pemilik merekrut manajer untuk mendelegasikan keputusan operasional sehari-hari kepada manajer. Menurut teori ini, agen cenderung akan berperilaku mementingkan diri sendiri yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal.

Jika prinsipal dapat mengukur secara langsung hasil upaya agen, akan terjadi kontrak yang efisien karena prinsipal dan agen dapat saling kontrol (*simetri informasi*). Jika prinsipal tidak dapat secara

langsung mengamati upaya agen, atau secara akurat mengambil kesimpulan dari beberapa ukuran output, maka agen mungkin memiliki insentif untuk bertindak dengan cara yang berbeda dari apa yang disepakati dalam kontrak kerja (asimetri informasi). Oleh karena itu, prinsipal akan membuat struktur mekanisme yang mengawasi agen untuk menahan perilaku oportunistik dan mengikuti kehendak prinsipal (Ghozali, 2020).

Konflik keagenan memicu masalah keagenan, di mana kepentingan prinsipal dan agen tidak searah dan prinsipal kurang memiliki informasi untuk menilai perilaku agen secara akurat. Asimetri informasi terjadi ketika informasi yang dilaporkan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Ketika perusahaan dalam kondisi rugi, tidak mencapai target, atau ekspektasi pasar, agen melihat adanya insentif untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Kusumawati et al., 2021).

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan penyajian yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui salah saji atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga dapat merugikan pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya (Wells, 2018). Kecurangan laporan keuangan merupakan ancaman serius bagi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan dan pasar modal yang akan berpengaruh negatif terhadap dalam sistem keuangan (Rezaee, 2019). Tidak semua salah saji merupakan kecurangan karena ISA (International Standards on Auditing) 240 menjelaskan bahwa salah saji dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh kekeliruan (error) atau kecurangan (fraud). Perbedaan antara keduanya terletak pada apakah tindakan yang mendasarinya mengandung unsur kesengajaan atau tidak (IAASB, 2020).

Tata Kelola Perusahaan

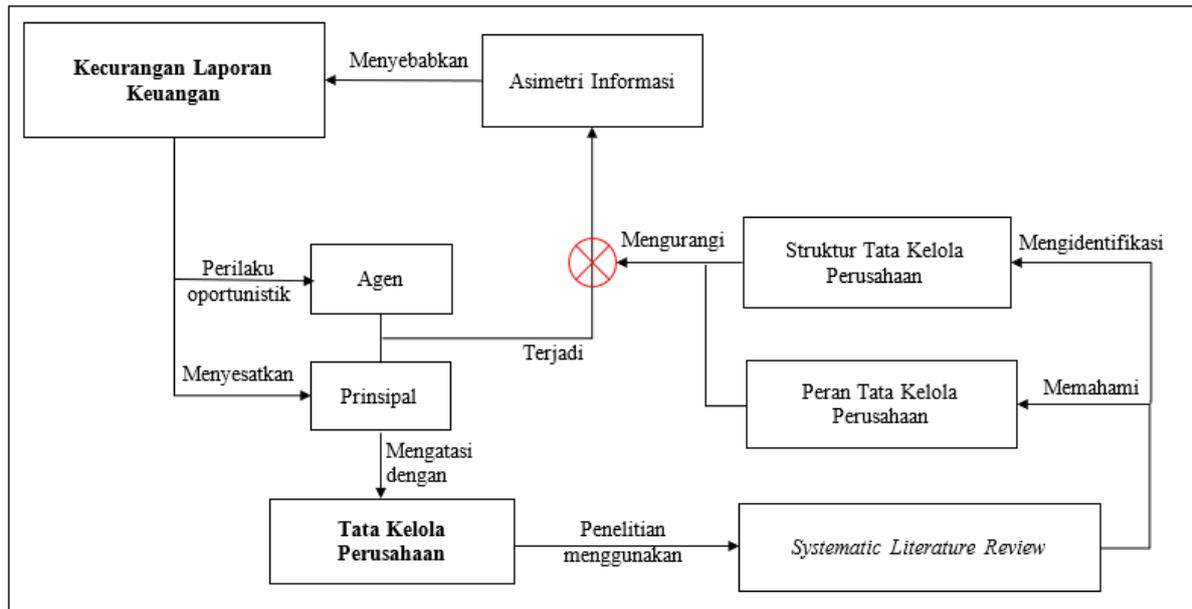
Tata kelola perusahaan adalah kumpulan mekanisme, proses, dan hubungan yang dengannya perusahaan dikendalikan dan dioperasikan (Ghozali, 2020). Tata kelola perusahaan mengacu pada tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan hubungan dan interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Tata kelola perusahaan dipengaruhi oleh hukum, peraturan, kontrak, dan mekanisme berbasis pasar, dan praktik terbaik untuk menciptakan nilai pemangku kepentingan (Rezaee, 2018). Tata kelola perusahaan merupakan kontrol yang diadopsi untuk mencegah atau menghalangi perilaku oportunistik manajer yang mementingkan diri sendiri dan terlibat dalam kegiatan yang merugikan kesejahteraan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Larcker & Tayan, 2016).

Pada awal perkembangannya, masalah utama tata kelola perusahaan berpusat pada kebutuhan perusahaan publik untuk membangun infrastruktur untuk mengatasi perlunya pemisahan kekuasaan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Dalam perspektif ini, tata kelola perusahaan akan fokus pada struktur internal dan aturan dewan direksi, pembentukan komite audit independen, aturan keterbukaan informasi kepada pemegang saham dan kreditur, dan pengendalian manajemen (Rezaee, 2018). Peran tata kelola perusahaan semakin nyata pada awal abad kedua puluh satu, ketika serangkaian kehancuran perusahaan yang timbul dari kecurangan manajemen, kesalahan, dan kelalaian yang menyebabkan hilangnya kekayaan pemegang saham (Ghozali, 2020). Reformasi tata kelola perusahaan dikembangkan untuk menanggapi penyimpangan dan kegagalan perusahaan publik dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham mereka. Dengan demikian, selain dewan komisaris, tata kelola perusahaan juga membutuhkan peran dari auditor, whistleblowing, pemerintah, dan media (Fernando et al., 2017).

Pada tahun 1999, Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menerbitkan seperangkat prinsip tata kelola perusahaan yang dirancang untuk melindungi semua investor, khususnya pemegang saham yang sejak itu telah menjadi tolok ukur internasional dalam tata kelola perusahaan. Prinsip tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan kondisi di lapangan yang dihadapi oleh perusahaan OECD dan non-OECD. Prinsip yang diterbitkan bertujuan untuk membantu pembuat kebijakan mengevaluasi dan meningkatkan kerangka hukum, peraturan, dan kelembagaan untuk tata kelola perusahaan, memberikan pembinaan bagi bursa, investor, korporasi, dan lain-lain yang berperan dalam proses pengembangan tata kelola perusahaan yang baik (OECD, 2015).

Rerangka Pemikiran

Kecurangan laporan keuangan dalam sudut pandang teori keagenan merupakan bentuk perilaku oportunistik agen yang menyesatkan prinsipal. Hal ini disebabkan adanya asimetri informasi yang terjadi akibat hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal, di mana agen memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal. Penelitian ini menggunakan systematic literature review (SLR) untuk mengidentifikasi struktur dan memahami peran tata kelola perusahaan yang digunakan oleh prinsipal untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, sehingga dapat mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Rerangka pemikiran untuk penelitian ini terlihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan systematic literature review (SLR). Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada bagaimana struktur dan peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Metode meta sintesis digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan meta agregasi yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara merangkum berbagai hasil penelitian. Sintesis agregat memungkinkan untuk kompilasi

atau integrasi data asli di seluruh studi daripada untuk peneliti kembali interpretasi hasil (Drisko, 2020). Penelitian ini mengadaptasi protokol standar SLR yang dikemukakan oleh Okoli (2015). Protokol tersebut terdiri atas delapan langkah yang terbagi dalam empat tahapan, yakni:

Tahap 1. Perencanaan, terdiri atas dua langkah, yakni identifikasi tujuan dan menyusun protokol penelitian.

Tahap 2. Seleksi, terdiri atas dua langkah, yakni menentukan kriteria pencarian dan mencari literatur.

Tahap 3. Ekstraksi, terdiri atas dua langkah, yakni menilai kualitas dan mengekstrak data.

Tahap 4. Eksekusi, terdiri atas dua langkah, yakni melakukan sintesis dan menulis hasil sintesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah terkait hubungan tata kelola perusahaan dengan kecurangan laporan keuangan yang diperoleh dari empat e-resources (Emerald Insight, ScienceDirect, ProQuest, dan Wiley Online Library), serta memenuhi kriteria inklusi di tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi

Kriteria	Keterangan
Artikel ilmiah nasional dan internasional	Untuk mendapatkan pandangan komprehensif mengenai peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan
Seluruh negara	Untuk mendapatkan pandangan lintas budaya mengenai peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan.
Seluruh industri dan sektor	Untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dari berbagai sektor mengenai peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan.
Artikel terpublikasi antara Januari 2012 sampai Desember 2021	Untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dari waktu ke waktu.
Bahasa Inggris	Menggunakan bahasa internasional untuk meningkatkan keseragaman pemahaman.

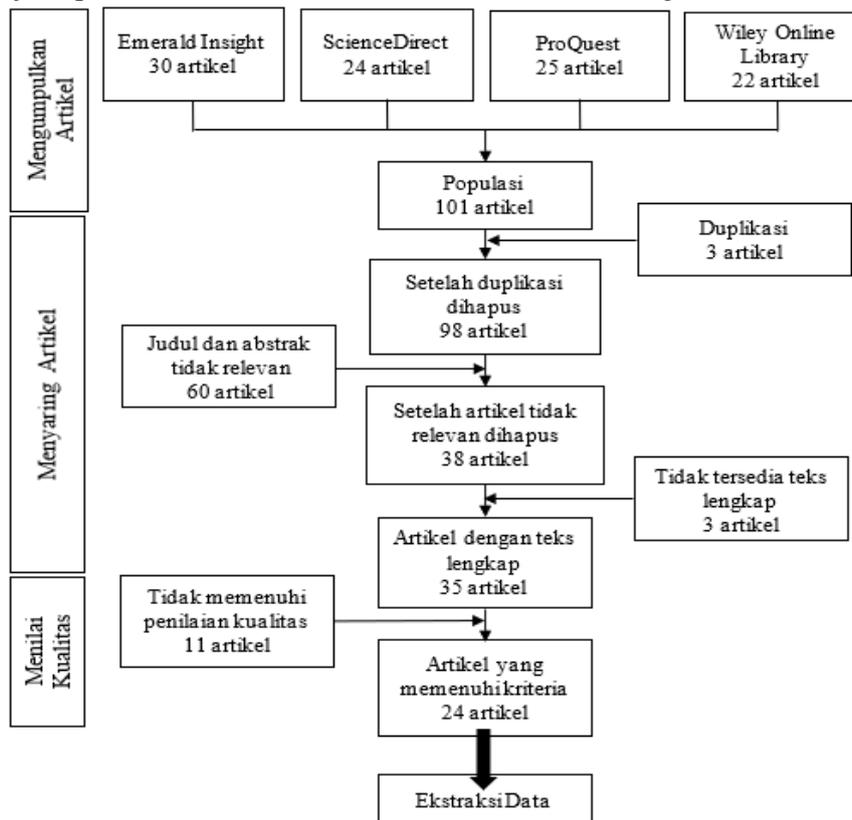
Penentuan sampel dilakukan melalui proses penyaringan berdasarkan kriteria eksklusi pada tabel 2, dilanjutkan dengan penilaian kualitas artikel berdasarkan peringkat jurnal di Scimago Journal and Country Rank (SJR).

Tabel 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria	Keterangan
Duplikasi artikel	Untuk menghindari penghitungan ganda.
Judul dan abstrak tidak relevan	Judul dan abstrak yang tidak menunjukkan peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan.
Tidak tersedia teks lengkap	Keterbatasan dalam mengakses teks lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Gambar 2 menunjukkan proses pengumpulan data yang terbagi atas tiga tahapan, yakni mengumpulkan artikel dari *e-resource*, melakukan penyaringan berdasarkan kriteria eksklusi, dan melakukan penilaian kualitas artikel.



Gambar 2.
Proses dan Hasil Pengumpulan Data

Kata kunci dalam pencarian artikel menggunakan frasa berbahasa Inggris dengan bantuan operator Boolean (*AND*), *truncation character* (*), dan *quotation mark* (") yang bertujuan untuk memperoleh artikel yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian dilakukan untuk artikel yang dipublikasikan pada Januari 2012 sampai Desember 2021 untuk kategori *article/scholarly journal* dengan frasa "corporate governance" dan judul yang mengandung frasa: "financial statement fraud", "fraudulent financial report", "financial reporting fraud", "earnings manipulation", "accounting irregularities", atau "accounting fraud". Alat (*tools*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mendeley untuk manajemen referensi, Microsoft Excel untuk ekstraksi data, dan Microsoft Word untuk menulis hasil sintesis.

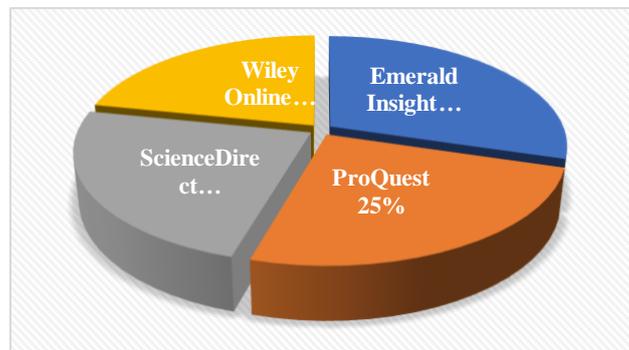
Dari 101 artikel, tersisa 35 artikel terpublikasi dalam 27 jurnal yang lulus proses tahap penyaringan. Selanjutnya, dilakukan penilaian kualitas artikel berdasarkan peringkat jurnal di SJR menggunakan nama jurnal atau ISSN (*International Standard Serial Number*) untuk mengeliminasi artikel yang tidak memenuhi kriteria. Tahap akhir pengumpulan menyisakan 24 artikel terpublikasi dalam 20 jurnal yang

selanjutnya akan memasuki tahap ekstraksi. Setelah ekstraksi data dari 24 artikel, tahap selanjutnya adalah eksekusi sebagai teknik analisis. Kami melakukan sintesis dari data yang telah diekstraksi dan menulis hasil sintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

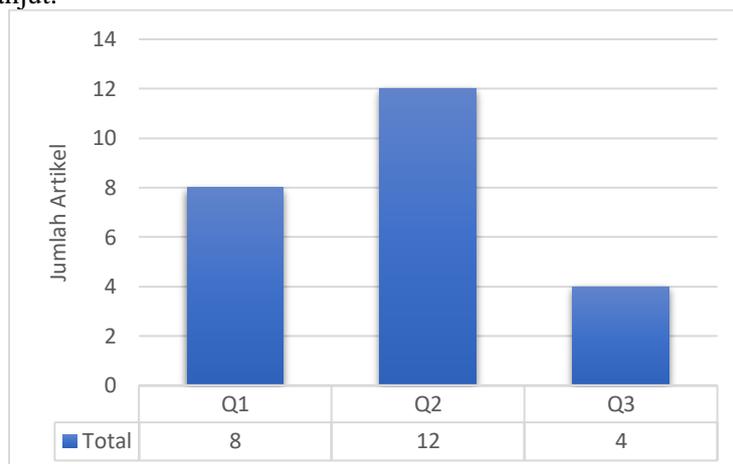
Karakteristik Artikel Terpilih

Tahap awal pengumpulan menghasilkan 101 artikel dengan topik hubungan antara tata kelola perusahaan dengan kecurangan laporan keuangan di empat e-resources (Emerald Insight, ScienceDirect, ProQuest, dan Wiley Online Library) dengan proporsi pada masing-masing e-resources terlihat pada gambar 3.



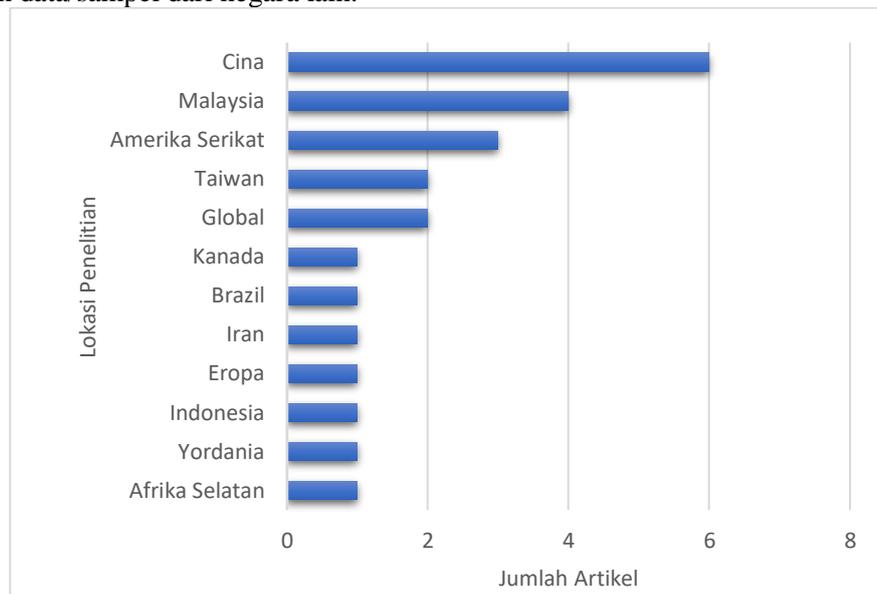
Gambar 3.
Proporsi Hasil Pencarian

Setelah melalui tahap penyaringan, tersisa 35 artikel terpublikasi dalam 27 jurnal yang akan masuk ke tahap penilaian kualitas. Tahap penilaian kualitas menyisakan 24 artikel terpublikasi dalam 20 jurnal yang akan kami ekstrak. Gambar 4 menunjukkan hasil penilaian kualitas berdasarkan peringkat jurnal di SJR. Secara spesifik, hal ini menunjukkan bahwa peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu topik yang masih menarik perhatian Peneliti dan perlu dikaji lebih lanjut.



Gambar 4.
Hasil Penilaian Kualitas Artikel

Pada tahap ekstraksi, diperoleh informasi bahwa Peneliti yang terlibat berasal dari 22 negara. Meski demikian, hanya terdapat 11 negara yang menjadi lokasi penelitian dalam artikel terpilih, sebagaimana terlihat pada gambar 5. Kami menyimpulkan adanya minat Peneliti untuk mengkaji implementasi tata kelola perusahaan di negara lain untuk mengatasi masalah kecurangan laporan keuangan di negara mereka, di samping untuk mengevaluasi praktik tata kelola perusahaan setempat. Hal ini didukung dengan adanya delapan artikel yang merupakan hasil kolaborasi Peneliti lintas negara. Dari 24 artikel, hanya 11 artikel menggunakan data/sampel dari negara Peneliti berasal. Sedangkan, 13 artikel lainnya menggunakan data/sampel dari negara lain.

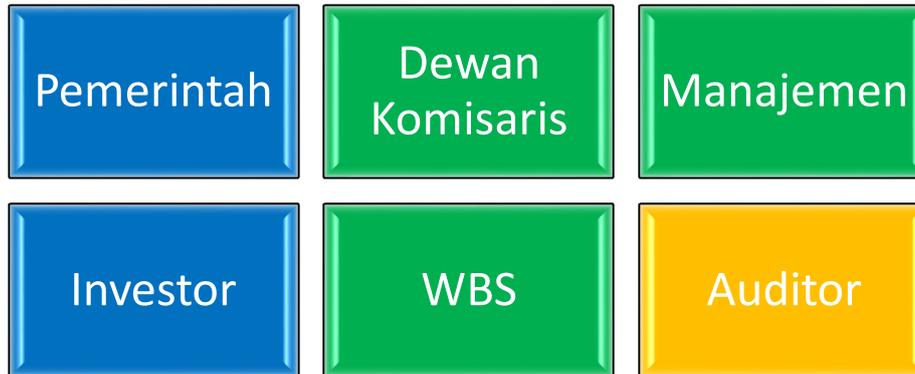


Gambar 5.
Negara Objek Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, terdapat 21 artikel menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan hanya terdapat tiga artikel yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode dokumentasi mendominasi pendekatan kuantitatif (19 artikel) dan metode lain yang digunakan berupa kuesioner (dua artikel). Metode yang digunakan dalam tiga artikel dengan pendekatan kualitatif adalah reviu atau tinjauan pustaka.

Selanjutnya kami mengategorikan mekanisme tata kelola perusahaan untuk mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan menjadi dua, yakni tata kelola perusahaan internal dan tata kelola perusahaan eksternal. Terdapat 14 artikel yang membahas tata kelola perusahaan internal, tujuh artikel yang membahas pada tata kelola perusahaan eksternal, dan hanya satu artikel yang membahas keduanya

Pembahasan



Gambar 5.
Komponen Tata Kelola Perusahaan

Dalam melakukan ekstraksi data, kami menemukan adanya persamaan karakteristik tata kelola perusahaan yang diteliti pada beberapa artikel. Setiap artikel membahas minimal satu karakteristik tertentu mengenai komponen yang mempunyai pengaruh dalam tata kelola perusahaan. Selanjutnya, kami menentukan komponen-komponen yang diteliti dalam masing-masing artikel dan mengelompokkannya. Dari 24 artikel, kami mengidentifikasi hasil pengelompokan menjadi enam komponen yang berpengaruh dalam struktur tata kelola perusahaan, sebagaimana terlihat pada gambar 6. Hasil pengelompokan membantu kami dalam mengidentifikasi dan memahami peran masing-masing Pemerintah Dewan Komisaris Manajemen Investor WBS Auditor komponen dalam tata kelola perusahaan untuk mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Enam komponen tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni sebagai tata kelola perusahaan internal (dewan komisaris, manajemen, dan whistleblowing system/WBS), tata kelola perusahaan eksternal (pemerintah dan investor), dan kombinasi antara tata kelola perusahaan internal-eksternal (auditor).

Kami melihat tingginya minat Peneliti dari berbagai negara untuk mengkaji lebih dalam peran Pemerintah Cina dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Cina memiliki keunikan sistem politik dan ekonomi yang mempengaruhi struktur dan peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Pemerintah Cina berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan penegakan hukum yang ketat terhadap perusahaan yang melakukan penyimpangan akuntansi (Lisic et al., 2015; Sial et al., 2019; Sun et al., 2019; Wang et al., 2019). Pemerintah Cina juga memberikan sanksi berat bagi auditor yang seharusnya dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Lisic et al., 2015). Dengan demikian, fungsi pengawasan yang ketat dan sanksi berat dari pemerintah menjadi tata kelola perusahaan eksternal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga dapat menarik investor asing. Penelitian Nasir & Hashim (2021) menjelaskan peran penting Pemerintah Malaysia dalam reformasi tata kelola perusahaan untuk meningkatkan integritas dan kualitas laporan keuangan melalui penerbitan peraturan dan regulasi, adopsi standar akuntansi internasional, sosialisasi, dan penegakan peraturan. Peran pemerintah dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan terangkum dalam tabel 3.

Tabel 3. Peran Pemerintah dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan

Pemerintah	Menerbitkan regulasi praktik tata kelola perusahaan
	Mempromosikan implementasi tata kelola perusahaan

Mengawasi praktik tata kelola perusahaan
Menegakan regulasi, termasuk memberikan sanksi

Berbagai literatur akademik menekankan tanggung jawab dewan komisaris sebagai pengawas (supervisory board) untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara manajemen dan pemilik karena dewan komisaris bertugas mengawasi fungsi manajerial dan memastikan perlindungan kepentingan investor (Larcker & Tayan, 2016; Rezaee, 2018; Fernando et al., 2017). Hasil sintesis kami menunjukkan terdapat tiga topik utama terkait dewan komisaris yang menjadi fokus Peneliti, antara lain:

- Proporsi wanita dalam dewan pengawas (Kouaib & Almulhim, 2019; Martins & Junior, 2020; Sial et al., 2019).
- Independensi dewan komisaris (Martins & Junior, 2020; Montesdeoca & Medina, 2019; Nasir et al., 2019; Rostami & Rezaei, 2021).
- Kompensasi dewan komisaris (Martins & Junior, 2020; Nasir et al., 2019; Rostami & Rezaei, 2021; Wu et al., 2012).

Dalam mengategorikan hasil sintesis, kami menemukan penelitian yang mengkaji lebih lanjut pengaruh keberagaman gender dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan. Terdapat konsistensi hasil yang menunjukkan bahwa proporsi wanita dalam dewan komisaris secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Keberagaman gender dalam dewan komisaris meningkatkan efisiensi pengawasan, memitigasi risiko kecurangan, memperbaiki kualitas pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan. Wanita dinilai lebih tekun, bertanggung jawab, independen, serta lebih konservatif dibanding pria. Adanya isu kesetaraan gender di negara tertentu menyebabkan sulitnya bagi wanita memperoleh jabatan. Hal ini menimbulkan kecenderungan bagi mereka untuk menghindari kecurangan yang dapat merusak karir mereka. Temuan ini mendukung gender socialization theory yang menyatakan adanya perbedaan value antara pria dan wanita, di mana wanita cenderung lebih fokus untuk membangun hubungan baik dan berperilaku etis dibandingkan pria (Kouaib & Almulhim, 2019; Martins & Junior, 2020; Sial et al., 2019). Beberapa penelitian menjelaskan kondisi yang dapat memperkuat peran wanita dalam mengurangi kecurangan akuntansi, seperti kualitas audit yang tinggi sebagai pendukung pengawasan, serta memperbaiki kualitas pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan (Kouaib & Almulhim, 2019; Li & Li, 2020). Meski demikian, ditemukan sejumlah isu yang dapat menghalangi pengaruh wanita dalam mengurangi kecurangan akuntansi, seperti adanya dualitas CEO yang dapat menyebabkan kekuasaan berlebih (overpower) pada satu individu (Wahyuningtyas, 2021), lingkungan yang diskriminasi terhadap kehadiran wanita (Liao et al., 2019; Wahyuningtyas, 2021). Serta, perusahaan yang sarat akan unsur politik dan konflik kepentingan (Liao et al., 2019).

Proporsi komisaris independen menentukan independensi dewan komisaris dan mempengaruhi tingkat efektivitas pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kinerja perusahaan. Sebagai pengawas eksternal, mereka terbebas dari kendali dan tekanan perusahaan (Martins & Junior, 2020; Montesdeoca & Medina, 2019; Rostami & Rezaei, 2021). Meski demikian, meningkatkan independensi dewan komisaris saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Montesdeoca & Medina, 2019; Nasir et al., 2019).

Kompensasi dewan yang tinggi diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi, sehingga kecurangan laporan keuangan dapat berkurang (Martins & Junior, 2020; Nasir et al., 2019). Studi komparasi yang dilakukan oleh Nasir et al. (2019) menunjukkan bahwa tingkat kompensasi pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan akuntansi cenderung lebih tinggi

dibanding perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan. Tingkat kompensasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selain topik-topik di atas, masih terdapat beberapa topik penelitian lainnya, seperti pengaruh keahlian akuntansi atau keuangan oleh anggota dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan aktivitas pengawasan (Nasir et al., 2019; Rostami & Rezaei, 2021), serta keberagaman etnis dalam dewan komisaris (Kouaib & Almulhim, 2019; Nasir et al., 2019) terhadap kecurangan laporan keuangan. Tabel 4 merangkum faktor yang mempengaruhi peran pengawasan dewan komisaris mengurangi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. Faktor yang Mempengaruhi Peran Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris	Proporsi wanita dalam dewan komisaris, didukung dengan: <ol style="list-style-type: none"> Tidak ada dualitas CEO Kualitas audit Budaya perusahaan (non-diskriminatif dan bebas konflik kepentingan)
	Independensi dewan komisaris
	Kompensasi dewan komisaris
	Faktor-faktor lainnya: keahlian akuntansi/keuangan, ukuran dan aktivitas dewan, keberagaman etnis

Hasil sintesis kami menunjukkan terdapat empat topik utama terkait manajemen yang menjadi fokus para Peneliti, antara lain:

- Pemimpin wanita (Liao et al., 2019; Sun et al., 2019; Wahyuningtyas, 2021).
- Dualitas CEO (Martins & Junior, 2020; Montesdeoca & Medina, 2019; Nasir et al., 2019; Petrou & Procopiou, 2016; Rostami & Rezaei, 2021).
- Kompensasi manajemen dan kepemilikan manajerial (Montesdeoca & Medina, 2019; Petrou & Procopiou, 2016; Rostami & Rezaei, 2021; Wu et al., 2012).
- Karakteristik CEO/CFO (Chahine et al., 2021; Montesdeoca & Medina, 2019; Sun et al., 2019).

Penelitian terkait kontribusi wanita dalam tata kelola perusahaan juga dilakukan dalam konteks manajemen perusahaan. Beberapa penelitian fokus untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh kepemimpinan wanita terhadap kecurangan laporan keuangan. Terdapat konsistensi hasil yang menunjukkan bahwa eksistensi wanita sebagai pemimpin secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Eksistensi wanita sebagai pemimpin memberikan dampak yang serupa dengan pengaruh wanita dalam dewan komisaris (Liao et al., 2019; Sun et al., 2019; Wahyuningtyas, 2021). Kondisi yang dapat memperkuat peran wanita dalam mengurangi kecurangan akuntansi, meliputi proporsi wanita dalam dewan komisaris, di mana perusahaan dengan CFO wanita umumnya memiliki proporsi wanita yang tinggi dalam dewan (Wahyuningtyas, 2021), serta kualitas audit yang tinggi (Kouaib & Almulhim, 2019). Meski demikian, ditemukan sejumlah isu yang dapat menghalangi pengaruh pemimpin wanita dalam mengurangi kecurangan akuntansi, seperti lingkungan yang diskriminasi terhadap kehadiran wanita (Liao et al., 2019; Wahyuningtyas, 2021).

Dualitas CEO adalah suatu kondisi dimana posisi CEO dan ketua dewan komisaris dipegang oleh satu orang. Saat kekuasaan terpusat pada satu orang, kecenderungan terjadi fraud sangat tinggi, demikian pula dengan dampak kerugian yang terjadi. Hal ini disebabkan kemungkinan terjadinya bias dalam pengambilan keputusan karena kekuasaan yang dimiliki dapat mempengaruhi keputusan dewan. Selain itu, kekuasaan CEO yang melebihi dewan dapat mengurangi kontrol atas keputusan manajemen (Martins & Junior, 2020; Petrou & Procopiou, 2016; Smaili et al., 2021). Untuk itu, sangat disarankan

pemisahan peran kedua fungsi tersebut untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen karena dapat mengurangi monopoli kekuasaan (Rostami & Rezaei, 2021). Meski demikian, hasil penelitian Martins & Junior (2020) menunjukkan bahwa pemisahan tugas kedua fungsi tersebut tidak mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan secara signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya tata kelola perusahaan pendukung lainnya untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan.

Kompensasi manajemen berbasis kinerja dapat memicu manajemen untuk melaporkan kinerja secara tidak benar. Akan tetapi, kecurangan akan cenderung terjadi apabila terdapat keyakinan bahwa apa yang diperoleh melebihi kerugian atau hukuman yang akan diterima apabila kecurangan mereka terungkap. Untuk mengurangi masalah tersebut, muncul tren pemberian kompensasi berbasis ekuitas karena dinilai mampu menggeser risiko dari pemangku kepentingan ke manajemen, sehingga tindakan manajemen yang tidak etis akan menyebabkan penurunan harga saham (Montesdeoca & Medina, 2019; Petrou & Procopiou, 2016). Meski demikian, penelitian Wu et al. (2012) terhadap kompensasi berbasis ekuitas (Executive Stock Options/ESO) pada perusahaan di Taiwan menunjukkan bahwa manajemen akan memperoleh insentif dengan memanipulasi laba yang dilaporkan untuk mempengaruhi harga saham, sehingga meningkatkan nilai ESO. Jadi, masih diperlukan penelitian lebih lanjut terkait mekanisme kompensasi manajemen yang dapat menekan perilaku oportunistik manajemen.

Penelitian Petrou & Procopiou (2016), Rostami & Rezaei (2021), dan Smaili et al. (2021) menunjukkan bahwa terjadi penurunan kecurangan laporan keuangan dengan meningkatnya kepemilikan oleh manajemen, sehingga dapat dikatakan kepemilikan oleh manajemen membantu dalam mengurangi motivasi manajer untuk tidak mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan lainnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan dapat diperlemah dengan adanya dualitas CEO.

Selain topik-topik di atas, masih terdapat topik penelitian lainnya, seperti karakteristik CEO/CFO (Awang & Ismail, 2018; Chahine et al., 2021; Montesdeoca & Medina, 2019; Sun et al., 2019) terhadap kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan cenderung lebih tinggi dilakukan oleh CEO/CFO berusia lebih muda, pria, berpendidikan rendah, dan kurang berpengalaman dibandingkan dengan CEO/CFO berusia lanjut, wanita, berpendidikan tinggi, dan berpengalaman. Sentralitas CEO dalam komunitas menjadikan mereka pusat perhatian dan akan menyebabkan masalah reputasi yang lebih besar jika berperilaku tidak etis, sehingga mereka cenderung menghindari aktivitas yang dapat merusak reputasi dan status sosial mereka, termasuk kecurangan laporan keuangan. Perilaku etis CEO perusahaan dapat dipengaruhi oleh CEO dominan mereka dalam komunitas. Secara keseluruhan, sentralitas jaringan adalah karakteristik penting CEO yang mempromosikan perilaku pelaporan keuangan yang etis dalam jaringan sosial. Tabel 5 merangkum faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 5. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

Manajemen	Pemimpin wanita, didukung dengan: <ul style="list-style-type: none"> a. Proporsi wanita dalam dewan komisaris b. Kualitas audit c. Budaya perusahaan (non-diskriminatif dan bebas konflik kepentingan)
	Dualitas CEO
	Kompensasi manajemen
	Kepemilikan oleh manajemen
	Karakteristik CEO/CFO

Proses pencarian artikel kami menunjukkan tidak banyak penelitian terkait whistleblowing system

(WBS). Penelitian Shonhadji & Maulidi (2021) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas WBS, diperlukan kebijakan-kebijakan pendukung, seperti kebebasan menyuarakan pendapat dan perlindungan proaktif, termasuk zero tolerance terhadap tindakan pembalasan. Menurut Shonhadji & Maulidi (2021), tiga hal utama yang harus diperhatikan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas WBS, antara lain: perlindungan proaktif, kemudahan dalam melapor, dan tindak lanjut laporan oleh pihak berwenang, seperti klarifikasi lebih lanjut dengan pelapor. Menurut Montesdeoca & Medina, (2019), karyawan lebih umum melaporkan kecurangan terkait penyalahgunaan aset dibanding kecurangan laporan keuangan karena penyalahgunaan aset dipandang hanya untuk kepentingan personal, sedangkan terdapat persepsi bahwa kecurangan laporan keuangan dapat meningkatkan insentif bagi perusahaan, termasuk karyawan dan pemegang saham. Dalam struktur tata kelola perusahaan, WBS lebih tepat disebut preventif dan korektif fraud, meski terkadang terdapat tumpang tindih sebagai detektif, sehingga terdapat hubungan erat antara WBS dengan fraud awareness. Terdapat keyakinan bahwa fraud awareness dapat meningkatkan efektivitas WBS dengan meningkatkan inisiatif untuk melaporkan fraud, meningkatkan kemampuan staf dalam mengenal kondisi dan faktor yang risiko, mempengaruhi perilaku staf yang mendorong budaya kerja etis. Penelitian Shonhadji & Maulidi (2021) menunjukkan bahwa cara paling efektif menanamkan fraud awareness adalah melalui pelatihan anti-fraud (jenis, konsekuensi, profiling, red flag, cara melapor, menindaklanjuti) untuk semua staf. Selain fraud awareness, tone at the top juga berperan penting dalam menciptakan budaya yang berintegritas, etis, dan tidak menoleransi fraud. Hal ini dibutuhkan karena kepatuhan terhadap standar akuntansi saja tidak menjamin pelaporan keuangan yang sepenuhnya etis (Montesdeoca & Medina, 2019). Tabel 6 merangkum faktor yang mempengaruhi peran WBS mengurangi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 6. Faktor yang Mempengaruhi Peran WBS dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan

WBS	Budaya etis, berintegritas, dan <i>zero tolerance</i> terhadap perilaku curang dan tindakan pembalasan
	Kebijakan perusahaan, khususnya perlindungan proaktif
	Kemudahan dalam melapor
	Klarifikasi dan tindak lanjut laporan
	<i>Fraud awareness</i>

Investor institusional diasumsikan sebagai penengah dan investor rasional yang berorientasi pada laba jangka panjang (Shayan-Nia et al., 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investor institusional berperan sebagai pengawas eksternal dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat mengurangi insiden fraud karena pengawasan dan pengaruh yang dimiliki atas manajemen. Dengan berperan sebagai pengawas eksternal, diharapkan investor institusional dapat memberikan perlindungan bagi investor kecil (Lin et al., 2014; Montesdeoca & Medina, 2019). Meski demikian, asumsi tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Sial et al. (2019) yang menunjukkan bahwa investor institusional asing secara signifikan berpengaruh positif terhadap kecenderungan manipulasi laba. Investor institusional yang memanfaatkan momentum tertentu dengan tingkat perputaran portfolio yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba jangka pendek yang dapat mengorbankan laba jangka panjang. Investor institusional cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan memperoleh keistimewaan dari pemerintah, seperti bantuan terhadap risiko kebangkrutan dan kemungkinan terjadinya kerugian. Mengatasi hal tersebut, Smaili et al., (2021) menyarankan perlunya mekanisme dan sistem yang ketat untuk mengatur kontrol berlebih investor institusional atas

perusahaan yang dapat mendorong perusahaan melakukan fraud.

Alternatif pengawasan melalui kepemilikan institusional lainnya adalah melalui reksa dana. Penelitian pada reksa dana di Cina oleh Wang et al. (2019) menunjukkan bahwa investasi reksa dana dapat mengurangi, bahkan dapat meningkatkan deteksi kecurangan akuntansi. Hal ini tidak lepas dari peranan manajer investasi sebagai gate-keeper dan sebagai whistleblower. Manajer investasi secara aktif berpartisipasi dalam tata kelola perusahaan dengan mengusulkan regulasi, mengajukan hak suara proksi, mempromosikan kepatuhan terhadap regulasi, serta memperoleh informasi perusahaan lebih banyak, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya kesalahan atau fraud. Pengetahuan, keahlian, dan informasi yang dimiliki memungkinkan manajer investasi untuk mendeteksi kecurangan, sehingga mereka dapat berperan sebagai whistleblower. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengaruh negatif reksa dana terhadap kecurangan akuntansi hanya ditemukan pada reksa dana terbuka (open-end funds), di mana investor dapat mencairkan/menjual kembali (redeem) investasi mereka pada waktu yang disepakati. Sedangkan, pada reksa dana tertutup (closed-end funds) tidak didapati pengaruh yang serupa. Menurut Wang et al. (2019), kemampuan untuk dapat dicairkan/dijual kembali merupakan salah satu struktur tata kelola yang dapat mempertahankan akuntabilitas dan mencegah perilaku oportunistik manajer investasi untuk berkolusi dengan perusahaan. Peran investor mengurangi kecurangan laporan keuangan terangkum dalam tabel 7

Tabel 7. Peran Investor dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan

Investor (Institusional)	Mengawasi manajemen
	Mengusulkan regulasi terkait tata kelola perusahaan
	Mempromosikan kepatuhan terhadap regulasi
	Mendeteksi adanya kecurangan

Terdapat dua perspektif utama terkait peran auditor sebagai komponen dari struktur tata kelola perusahaan dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan, yakni perspektif auditor internal sebagai komponen tata kelola perusahaan internal dan auditor eksternal sebagai komponen tata kelola perusahaan eksternal. Topik mengenai outsourcing merupakan salah satu fokus dalam perspektif auditor internal. Perusahaan yang tidak memiliki fungsi audit internal secara permanen dan memanfaatkan outsourcing untuk fungsi audit internal cenderung lebih rentan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga sangat disarankan bagi perusahaan untuk mempunyai fungsi audit internal yang permanen untuk meminimalisasi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut juga bermanfaat untuk meningkatkan koordinasi antara auditor eksternal dengan audit internal agar memperoleh pemahaman terhadap klien secara mendalam, sehingga dapat mengurangi risiko audit (Prawitt et al., 2012).

Rahman & Al-Dhaimesh (2018), meneliti bagaimana pengaruh tujuh elemen dari model the Committee of Sponsoring Organizations for Enterprise Risk Management (COSO-ERM) dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan pada bank komersial di Yordania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan internal dinilai paling mampu mengurangi kecurangan laporan keuangan, empat elemen lain yang juga berpengaruh signifikan adalah identifikasi kejadian, penilaian risiko dan respon, kontrol aktivitas, dan penetapan tujuan. Sedangkan, dua elemen lainnya, yakni pengawasan dan informasi & komunikasi tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Mokoaleli-Mokoteli & Iatridis (2017) menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP Big 4 berpengaruh negatif terhadap manipulasi laba. Hal ini disebabkan Big 4 dapat mengarahkan perusahaan untuk lebih konservatif. Big 4 dapat mengarahkan auditee untuk lebih konservatif, sehingga mengurangi manipulasi laba. Akan tetapi, Lisic et al., 2015 menjelaskan kemungkinan adanya potensi bias seleksi, di mana auditee yang cenderung tidak melakukan kecurangan laporan keuangan akan

mempekerjakan auditor besar, seperti Big 4 untuk memberi sinyal jenis mereka dan meningkatkan reputasi mereka di pasar saham. Selain itu, auditor besar dapat memilih klien audit yang kurang berisiko untuk mengurangi eksposur risiko mereka. Peran auditor dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan terangkum dalam tabel 8.

Tabel 8. Peran Auditor dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor Internal	Manajemen risiko
	Koordinasi dengan auditor eksternal
Auditor Eksternal	Mempromosikan perilaku konservatif

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Dengan metode meta sintesis dan pendekatan meta agregasi, penelitian kami mengidentifikasi dan memperoleh pemahaman terkait struktur dan peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Tata kelola perusahaan merupakan suatu kumpulan mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kami mengidentifikasi enam komponen struktur tata kelola perusahaan yang terdiri atas pemerintah, investor, dewan komisaris, manajemen, WBS, dan auditor. Hasil penelitian kami belum menemukan peran dari salah satu komponen yang secara efektif dapat mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan kolaborasi dari setiap komponen untuk bersinergi dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian menunjukkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap efektivitas tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Kami menyadari masih terdapat keterbatasan data dalam penelitian ini, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data yang lebih besar agar memperoleh pemahaman lebih mendalam dan menyeluruh terkait peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan artikel ilmiah yang berasal dari berbagai negara, sehingga terdapat variasi kondisi politik, ekonomi, dan budaya. Untuk itu, diperlukan ditelaah lebih lanjut dalam merancang struktur tata kelola perusahaan yang tepat untuk diimplementasikan di Indonesia. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam merancang penelitian yang relevan dengan kondisi politik, ekonomi, dan budaya Indonesia.

REFERENSI

- Abri, A. F., Arumugam, D., & Balasingam, S. (2019). Impact of the Corporate Governance on the Financial Statement Fraud: A Study Focused on Companies in Tanzania. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(5S), 346–351. <https://www.ijrte.org/wp-content/uploads/papers/v7i5s/ES2163017519.pdf>
- ACFE. (2020a). Report to The Nations: 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse. <https://acfe-public.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf>
- ACFE. (2020b). Report to The Nations: 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse (Asia-Pacific Edition). <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/docs/RTTN-AsiaPac.pdf>
- Akbar, C. (2020). Ada Kasus Rekrutasi Laporan Keuangan Jiwasraya, IAPI Sarankan Ini. In *Tempo*. <https://bisnis.tempo.co/read/1294697/ada-kasus-rekrutasi-laporan-keuangan-jiwasraya-iapi-sarankan-ini>

- Awang, Y., & Ismail, S. (2018). Determinants of Financial Reporting Fraud Intention Among Accounting Practitioners in the Banking Sector. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(1), 32–54. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0080>
- Chahine, S., Fang, Y., Hasan, I., & Mazboudi, M. (2021). CEO Network Centrality and the Likelihood of Financial Reporting Fraud. *Abacus*, 57(4), 654–678. <https://doi.org/10.1111/abac.12219>
- Dorris, B. (2020). Coronavirus Pandemic Is a Perfect Storm for Fraud. *Association of Certified Fraud Examiners*. <https://www.acfe.com/press-release.aspx?id=4295010491>
- Drisko, J. W. (2020). Qualitative Research Synthesis: An Appreciative and Critical Introduction. *Qualitative Social Work*, 19(4), 736–753. <https://doi.org/10.1177/1473325019848808>
- Fernando, A. C., Muraleedharan, K. P., & Satheesh, E. K. (2017). *Corporate Governance: Principles, Policies and Practices* (3rd ed.). Pearson.
- Fitriyani, & Noviyanti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas, Dan Independensi Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan BEI. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 738–754. <https://doi.org/10.31539/COSTING.V5I1.2288>
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Handoko, B. L., & Natasya. (2019). Fraud Diamond Model for Fraudulent Financial Statement Detection. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(3), 6865–6872. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5838.098319>
- IAASB. (2020). *Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncement* (2020th ed., Vol. 1). <https://www.ifac.org/system/files/publications/files/IAASB-2020-Handbook-Volume-1.pdf>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kouaib, A., & Almulhim, A. (2019). Earnings Manipulations and Board's Diversity: The Moderating Role of Audit. *The Journal of High Technology Management Research*, 30(2), 100356. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1047831019300185>
- Kusumawati, E., Yuliantoro, I. P., & Putri, E. (2021). Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 78–93. <https://doi.org/10.23917/REAKSI.V6I1.14646>
- Larcker, D., & Tayan, B. (2016). *Corporate Governance Matters: A Closer Look at Organizational Choices and Their Consequences* (2nd ed.). Pearson Education.
- Li, X., & Li, Y. (2020). Female independent directors and financial irregularities in chinese listed firms: From the perspective of audit committee chairpersons. *Finance Research Letters*, 32, 101320. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.101320>
- Liao, J., Smith, D., & Liu, X. (2019). Female CFOs and Accounting Fraud: Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 53, 449–463. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X18304475>
- Lin, F., Wu, C.-M., Fang, T.-Y., & Wun, J.-C. (2014). The Relations among Accounting Conservatism, Institutional Investors and Earnings Manipulation. *Economic Modelling*, 37, 164–174. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.10.020>
- Lisic, L. L., Silveri, S. (Dino), Song, Y., & Wang, K. (2015). Accounting Fraud, Auditing, and the Role of Government Sanctions in China. *Journal of Business Research*, 68(6), 1186–1195.

- <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.11.013>
- Maharani, & Mahmudah, H. (2021). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, dan Perilaku Etis Terhadap Financial Statement Fraud. *Paradigma*, 18(2), 24–31. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v18i2.2926>
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2752>
- Martins, O. S., & Junior, R. V. (2020). The Influence of Corporate Governance on the Mitigation of Fraudulent Financial Reporting. *Revista Brasileira de Gestão de Negócios*, 22(1), 65–84. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/influence-corporate-governance-on-mitigation/docview/2345781867/se-2>
- Mokoaleli-Mokoteli, T., & Iatridis, G. E. (2017). Big 4 Auditing Companies, Earnings Manipulation and Earnings Conservatism: Evidence from an Emerging Market. *Investment Management & Financial Innovations*, 14(1), 35–45. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/big-4-auditing-companies-earnings-manipulation/docview/2221306192/se-2>
- Montesdeoca, M. R., & Medina, A. J. S. (2019). Research Topics in Accounting Fraud in the 21st Century: A State of the Art. *Sustainability*, 11(6), 1570. <https://doi.org/10.3390/su11061570>
- Mulyadianto, A., Kirana, D. J., & Wijayanti, A. (2020). Kontribusi Corporate Governance Dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 297–308. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.369>
- Nasir, N. A. B. M., Ali, M. J., & Ahmed, K. (2019). Corporate Governance, Board Ethnicity and Financial Statement Fraud: Evidence from Malaysia. *Accounting Research Journal*, 32(3), 514–531. <https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2018-0024>
- Nasir, N. A. B. M., & Hashim, H. A. (2021). Corporate Governance Performance and Financial Statement Fraud: Evidence from Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 797–809. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0182>
- Noble, M. R. (2019). Fraud Diamond Analysis in Detecting Financial Statement Fraud. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 121–132. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1632>
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance 2015*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264236882-en>
- Okoli, C. (2015). A Guide to Conducting a Standalone Systematic Literature Review. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(1), 879–910. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.03743>
- Petrou, A. P., & Procopiou, A. (2016). CEO Shareholdings and Earnings Manipulation: A Behavioral Explanation. *European Management Review*, 13(2), 137–148. <https://doi.org/10.1111/emre.12073>
- Prawitt, D. F., Sharp, N. Y., & Wood, D. A. (2012). Internal Audit Outsourcing and the Risk of Misleading or Fraudulent Financial Reporting: Did Sarbanes-Oxley Get It Wrong? *Contemporary Accounting Research*, 29(4), 1109–1136. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2012.01141.x>
- Rahman, A. A. A. A., & Al-Dhaimesh, O. H. A. (2018). The Effect of Applying COSO-ERM Model on Reducing Fraudulent Financial Reporting of Commercial Banks in Jordan. *Banks and Bank Systems*, 13(2), 107–115. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/effect-applying-coso-erm-model-on-reducing/docview/2221320395/se-2>
- Rezaee, Z. (2018). *Corporate Governance in the Aftermath of the Global Financial Crisis, Volume IV: Emerging Issues in Corporate Governance (1st ed.)*. Business Expert Press.

- Rezaee, Z. (2019). *Forensic Accounting and Financial Statement Fraud, Volume II: Forensic Accounting Performance* (1st ed.). Business Expert Press.
- Rostami, V., & Rezaei, L. (2021). Corporate Governance and Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Financial Crime*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0160>
- Shayan-Nia, M., Sinnadurai, P., Mohd-Sanusi, Z., & Hermawan, A.-Ni. A. (2017). How Efficient Ownership Structure Monitors Income Manipulation? Evidence of Real Earnings Management among Malaysian Firms. *Research in International Business and Finance*, 41, 54–66. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0275531916303440>
- Shonhadji, N., & Maulidi, A. (2021). The Roles of Whistleblowing System and Fraud Awareness as Financial Statement Fraud Deterrent. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(3), 370–389. <https://doi.org/10.1108/IJOES-09-2020-0140>
- Sial, M. S., Vo, X. V., Al-Haddad, L., & Trang, T. N. (2019). Impact of Female Directors on the Board and Foreign Institutional Investors on Earning Manipulation of Chinese Listed Companies. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 11(3), 288–300. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2018-0189>
- Smaili, N., Arroyo, P., & Issa, F. A. (2021). The Dark Side of Blockholder Control: Evidence from Financial Statement Fraud Cases. *Journal of Financial Crime*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0113>
- Sugianto, D. (2019). Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Citra Garuda Bisa Tercoreng. In *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524853/diduga-manipulasi-laporan-keuangan-citra-garuda-bisa-tercoreng>
- Sun, J., Kent, P., Qi, B., & Wang, J. (2019). Chief Financial Officer Demographic Characteristics and Fraudulent Financial Reporting in China. *Accounting & Finance*, 59(4), 2705–2734. <https://doi.org/10.1111/acfi.12286>
- Syafina, D. C. (2020). Lika-Liku Bisnis Hanson International, Biang Keladi Kasus Jiwasraya. In *Tirto*. <https://tirto.id/lika-liku-bisnis-hanson-international-biang-keladi-kasus-jiwasraya-esPm>
- Tutino, M., & Merlo, M. (2019). Accounting Fraud: A Literature Review. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 9(1), 8–25. <https://doi.org/10.22495/rgcv9i1p1>
- Tyastiari, N. M. O., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing dan Perilaku Etis Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Kasus Fraud Pegawai Negeri Sipil Pemerintah kabupaten Gianyar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V8I2.13189>
- Uwuigbe, O. R., Olorunshe, O., Uwuigbe, O. R., Olorunshe, O., Uwuigbe, U., Ozordi, E., Asiriwu, O., Asaolu, T., & Erin, O. (2019). Corporate Governance and Financial Statement Fraud among Listed Firms in Nigeria. 331(1), 12055. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/corporate-governance-financial-statement-fraud/docview/2557911856/se-2>
- Wahyuningtyas, E. T. (2021). The Incidence of Accounting Fraud is Increasing: Is It a Matter of the Gender of Chief Financial Officers? *Journal of Financial Crime*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2021-0230>
- Wang, Y., Ashton, J. K., & Jaafar, A. (2019). Does Mutual Fund Investment Influence Accounting Fraud? *Emerging Markets Review*, 38, 142–158. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2018.12.005>
- Wells, J. T. (2018). *International Fraud Handbook*. John Wiley & Sons.
- Widodo, A., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Struktur Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18198/17279>

- Wu, M.-C., Huang, Y.-T., & Chen, Y.-J. (2012). Earnings Manipulation, Corporate Governance and Executive Stock Option Grants: Evidence from Taiwan. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 41(3), 241–257. <https://doi.org/10.1111/j.2041-6156.2012.01072.x>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>